

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pembahasan setelah melakukan penelitian dan analisis tentang penafsiran al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili mengenai Relasi Iman dan Ilmu dalam Q.S. al-Mujadalah/58:11 dan Q.S. Fathir/35:28, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Al-Qurthubi dalam Q.S. al-Mujadalah/58:11 menafsirkan Allah Swt akan mengangkat derajat orang yang mempunyai iman dan ilmu dari pada orang yang tidak memiliki keduanya yaitu dengan diberikan pahala di akhirat dan diberikan kemuliaan di dunia. Sedangkan Wahbah al-Zuhaili menafsirkan Allah Swt akan mengangkat derajat seseorang dengan memberikan kehormatan serta memuliakan orang-orang yang beriman dan berilmu yaitu memberikan pertolongan, kemenangan dan reputasi baik saat di dunia serta mereka nantinya ditempatkan di kamar-kamar surga oleh Allah Swt kelak di akhirat. Dan penafsiran al-Qurthubi pada Q.S. Fathir/35:28 bahwasanya ulama merupakan orang-orang berilmu yang takut akan segala kuasa yang dimiliki oleh Allah Swt dan jika ada orang yang tidak takut dengan Allah Swt dengan segala kekuasaan-Nya, maka orang tersebut tidak dikatakan orang yang berilmu. Sedangkan Wahbah al-Zuhaili adalah orang yang mempunyai ilmu yang takut kepada Allah Swt dan hanya orang bodoh yang tidak takut kepada-Nya.
2. Persamaan: al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili menggunakan metode tahlili. Pada metode penafsiran keduanya menggunakan hadis yang sama untuk memberikan perumpamaan kemuliaan orang berilmu dalam Q.S. al-Mujadalah/58:11 dan pada isi penafsiran al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa dengan iman dan ilmulah Allah Swt akan mengangkat derajat seorang hamba. Sedangkan pada Q.S. Fathir/35:28 al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili juga menggunakan hadis yang sama untuk menjelaskan makna rasa takut

yang dimiliki orang berilmu. Pada isi penafsiran mereka menjelaskan bahwa orang yang berilmu harus mempunyai rasa takut terhadap Allah Swt dengan cara selalu bertakwa kepada-Nya.

Perbedaan: sumber penafsiran tafsir al-Qurthubi dengan *bil ma'tsur*, sedangkan tafsir al-Munir menggunakan *al-Iqtirani*. Tafsir al-Qurthubi bercorak *fiqhi*, sedangkan tafsir al-Munir bercorak *adabi 'ijtimai*. Pada Q.S. al-Mujadalah/58:11 al-Qurthubi membahas tentang *asbabun nuzulnya*, sedangkan Wahbah al-Zuhaili membahas *balaghah* serta kaidah bahasanya dan pada isi penafsiran al-Qurthubi menjelaskan makna kata derajat dengan diberikan pahala di akhirat, kemuliaan di dunia sedangkan Wahbah al-Zuhaili menjelaskan dengan diberi kehormatan, kemuliaan, pertolongan, kemenangan, reputasi baik di dunia dan di tempat di kamar-kamar surga di akhirat. Pada Q.S. Fathir/35:28 al-Qurthubi menjelaskan bahwa orang yang berilmu merupakan orang yang mempunyai rasa takut terhadap Allah Swt. Sedangkan Wahbah al-Zuhaili menjelaskan orang berilmu merupakan orang memiliki pengetahuan tentang alam, kehidupan, rahasia-rahasia alam semesta serta mengetahui segala sifat dan kekuasaan Allah Swt.

3. Peran penting iman dan ilmu dalam Q.S. al-Mujadalah/58:11 dan Q.S. Fathir/35:28 dalam kehidupan yaitu iman sebagai pembentuk karakter seseorang sedangkan ilmu sebagai langkah untuk menentukan suatu perbuatan. Jadi dengan iman dan ilmu maka hidup akan menjadi tenteram serta tidak mudah terombang-ambing oleh isu-isu yang tidak sesuai dengan konsep ajaran Islam dengan demikian nantinya hidup dapat berkualitas dan harmonis dan dengan iman dan ilmu juga Allah Swt akan mengangkat derajat hambanya dengan memberikan reputasi baik, kehormatan, kemuliaan, dan pahala di dunia dan di akhirat kelak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disimpulkan untuk lebih memperdalam dan memahami kajian terkait hubungan iman dan ilmu dalam Q.S. al-

Mujadalah/58:11 dan Q.S. Fathir/35:28 menurut al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili penulis berharap adanya kajian kembali dari peneliti selanjutnya dikarenakan masih banyaknya kekurangan dari penulis terkait ayat al-Qur'an, kitab tafsir dan referensi. Karena pembahasan iman dan ilmu yang diteliti penulis hanya terbatas pada Q.S. al-Mujadalah/58:11 dan Q.S. Fathir/35:28 serta hanya memakai tafsir al-Qurthubi dan tafsir al-Munir sebagai perbandingan. Sementara pembahasan iman dan ilmu tertuang banyak pada ayat-ayat al-Qur'an serta dibahas banyak oleh para mufasir. Oleh karena keterbatasan dari penulis tersebut, semoga penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti berikutnya agar menemukan hal-hal yang baru dari hasil penelitian terkait iman dan ilmu.

